

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 168 PEKANBARU**

Yesi Susanti <sup>1</sup>, Mahmud Alpusari <sup>2</sup>, Syahrilfuddin <sup>3</sup>

## ***Abstrack***

*The specific objective of this study is to increase the ability of the five year students in IPA subject at SDN 168 Pekanbaru by using guide inquiry . Guide Inquiry is a model inquiry that on implementation the teacher by leader or instruction to students. This research was conducted at SDN 168 Pekanbaru from April in academic year 2012. The sample of the research is 38 the five year students ; 23 male students and 15 female students. The data of collection technique is a test and observation by using analysis descriptive. The research instrument is an objective test and observation sheet of teacher and student. The result of both cycle in this research shows that the increasing mean score from first cycle (73,55) to second cycle (80,13) is 14,87 and the number of pass student also increase from 23 students in first cycle become 34 students in second cycle. The activity teacher increase from enough level (65%) in first cycle become good level (81,25%) in second cycle, and the activity students also increase from enough level (62,5%) in first cycle become good level (80%) in second cycle. So, it may be concluded that the using guide inquiry model could increase the ability of the five year students in IPA subject at SDN 168 Pekanbaru.*

***Keyword*** : *Guide Inquiry, science academic result*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Belajar Ilmu Pengetahuan Alam sangat erat hubungannya dengan mencari tahu bagaimana cara menyikapi rahasia tentang alam semesta. Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132098, e-mail Yes\_sh389@ymail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Mahmud\_131079@yahoo.co.id

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Syahrilfuddin@yahoo.com

Dengan demikian, pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk ”mencari tahu” dan ”berbuat” agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru wali kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru, diperoleh informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dimana rata-rata nilai ulangan harian siswa masih rendah, siswa yang mencapai KKM yaitu hanya 11 orang dari 38 orang siswa dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu berjumlah 27 orang. Dengan demikian banyak siswa yang prestasi belajarnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada tahun ajaran 2011/2012 terutama pada kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru semester 2, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas V Sekolah Dasar Negeri 168 Pekanbaru Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012

Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Jumlah Siswa		Rata-rata	Persentase Ketuntasan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
38	68	11	27	65,26	28,94%

Dari tabel di atas menunjukkan 38 orang peserta didik. Hanya 28,94% atau 11 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 68. Dengan hasil rata-rata sebesar 65,26. Sedangkan 71,05% atau 27 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Rumusan Masalah : Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru? Tujuan Penelitian : Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Siswa
  - a. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPA

- b. Dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan inkuiri dalam belajar IPA
- 2. Bagi Guru
  - a. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran.
- 3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
- 4. Bagi Peneliti
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran inkuiri terbimbing

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 168 Pekanbaru, pada bulan April 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 168 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan.

- a. Hasil Belajar Siswa secara individu

Hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008: 112})$$

Keterangan :

N = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Skor yang dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

100 = Bilangan tetap.

Dengan kriteria apabila seorang siswa (Individu) telah mencapai nilai criteria ketuntasan minimal 68 maka siswa secara individu dikatakan berhasil.

- b. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dinyatakan apabila hasil belajar siswa (individu) lebih besar atau sama dengan nilai KKM yang ditetapkan, maka siswa tersebut dikatakan tuntas, sedangkan jika hasil belajar siswa secara individu lebih kecil dari KKM yang ditetapkan maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

- c. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai 68 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:82})$$

Keterangan:

PK = ketuntasan klasikal

N = jumlah siswa yang tuntas

ST = jumlah siswa seluruhnya

d. Aktivitas Siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Arikunto (2006) menyatakan bahwa pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010})$$

Keterangan:

F = Total frekuensi aktifitas siswa

P = Angka persetase

N = Jumlah nilai tertinggi

e. Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Total frekuensi aktifitas guru

P = Angka persetase

N = Jumlah Aspek pengamatan

Tabel 2  
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
80 - 100	Baik sekali
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
≤59	Kurang

Sumber : Depdiknas (Nurleli, 2007)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 168 Pekanbaru kelas V tahun ajaran 2011/2012 pada bulan april dari tanggal 2 sampai tanggal 25 april 2012 dengan menggunakan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

### **a. Pertemuan pertama (Senin, 2 April 2012)**

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cahaya merambat lurus. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas VB dengan jumlah siswa 38 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP, dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa didukung oleh LKS, dan pada akhir pertemuan siswa diberi soal latihan. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **b. Pertemuan kedua (Rabu, 4 April 2012)**

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cahaya menembus benda bening. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas VB dengan jumlah siswa 38 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP, dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa didukung oleh LKS, dan pada akhir pertemuan siswa diberi soal latihan. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **a. Pengamatan Aktivitas Guru**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dari pertanyaan tersebut muncul masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Jawaban siswa dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan pembuktian dengan percobaan. Maka dari itu guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dan membagikan LKS pada tiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa melengkapi alat dan bahan yang diperlukan dalam percobaan.

Guru memberikan bimbingan pada siswa dalam mendapatkan informasi melalui percobaan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam

menggunakan alat-alat percobaan, supaya siswa dapat mengumpulkan data dari hasil percobaan untuk membuat penjelasan. Selanjutnya guru membimbing siswa mengolah data yang sudah dikumpulkan siswa untuk mendapatkan kesimpulan yang masuk akal.

Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan soal latihan kepada siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran.

b. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cahaya merambat lurus. Siswa mengajukan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Kemudian siswa duduk pada kelompok masing-masing, yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah siswa menerima LKS dari guru, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam percobaan. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan di atas meja, masing-masing siswa bekerja sama menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada pada LKS.

Kemudian siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru. Siswa mengikuti perintah yang ada di dalam LKS, satu demi satu siswa melaksanakan perintah kerja yang tercantum pada LKS tersebut. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, kemudian siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan mengisi tabel pengamatan.

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang data yang diperoleh dari hasil percobaan yang telah dilakukannya untuk membuat suatu penjelasan atau laporan. Kemudian siswa menggunakan pengetahuan dan data-data yang sudah didapatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendukung penjelasan siswa dan membuat kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

Selanjutnya siswa membuat penjelasan atau laporan. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk penjelasan atau laporan kepada teman-temannya dalam diskusi kelas. Siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis hasil kerja kelompok lain dengan sopan. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan. Siswa mengumpulkan LKS yang ada pada tiap kelompok. Pada akhir kegiatan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dan mengumpulkan kembali apabila telah selesai mengerjakannya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil dari siklus I, terdapat kelemahan sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing
- b. Hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

- c. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam melaksanakan percobaan
- d. Suasana kelas yang ribut dan siswa masih belum bisa menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu:
  - a. Merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia
  - b. Dengan banyaknya kegiatan materi pembelajaran yang akan dilakukan seimbang, membuat petunjuk LKS dengan tepat dan jelas
  - c. Lebih membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
  - d. Memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar, karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, supaya hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

a. Pertemuan pertama (Senin, 11 April 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cahaya dapat dipantulkan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas VB dengan jumlah siswa 38 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP, dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa didukung oleh LKS, dan pada akhir pertemuan siswa diberi soal latihan. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

b. Pertemuan kedua (Rabu, 23 April 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi cahaya dapat dibiaskan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas VB dengan jumlah siswa 38 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP, dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa didukung oleh LKS, dan pada akhir pertemuan siswa diberi soal latihan. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

a. Pengamatan Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dari pertanyaan tersebut muncul masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Jawaban siswa dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan pembuktian dengan percobaan. Maka dari itu guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dan membagikan LKS pada tiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa melengkapi alat dan bahan yang diperlukan dalam percobaan.

Guru memberikan bimbingan pada siswa dalam mendapatkan informasi melalui percobaan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat-alat percobaan, supaya siswa dapat mengumpulkan data dari hasil percobaan untuk membuat penjelasan. Selanjutnya guru membimbing siswa mengolah data yang sudah dikumpulkan siswa untuk mendapatkan kesimpulan yang masuk akal.

Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan soal latihan kepada siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran.

#### b. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cahaya merambat lurus. Siswa mengajukan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Kemudian siswa duduk pada kelompok masing-masing, yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah siswa menerima LKS dari guru, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam percobaan. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan di atas meja, masing-masing siswa bekerja sama menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada pada LKS.

Kemudian siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru. Siswa mengikuti perintah yang ada di dalam LKS, satu demi satu siswa melaksanakan perintah kerja yang tercantum pada LKS tersebut. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, kemudian siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan mengisi tabel pengamatan.

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang data yang diperoleh dari hasil percobaan yang telah dilakukannya untuk membuat suatu penjelasan atau laporan. Kemudian siswa menggunakan pengetahuan dan data-data yang sudah didapatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendukung penjelasan siswa dan membuat kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

Selanjutnya siswa membuat penjelasan atau laporan. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk penjelasan atau laporan kepada teman-temannya dalam diskusi kelas. Siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis hasil kerja kelompok lain dengan sopan. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan. Siswa mengumpulkan LKS yang ada pada tiap kelompok. Pada akhir kegiatan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dan mengumpulkan kembali apabila telah selesai mengerjakannya.

#### Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus II peneliti telah melakukan berbagai tindakan yang berupa memotivasi agar siswa aktif bekerjasama, saling membantu anggota kelompok, berbagi tugas dan berani bertanggung jawab. Aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan



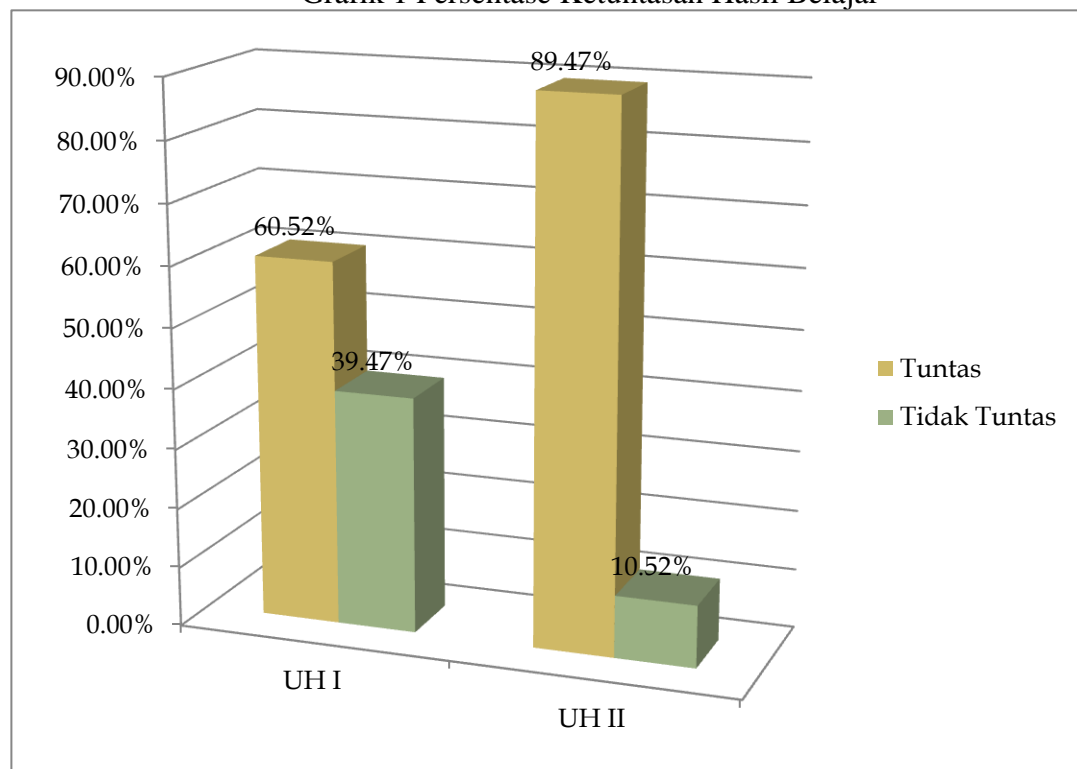
siklus I, begitu pula dengan hasil ulangan siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Selain itu nilai siswa banyak mengalami peningkatan. Siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

#### Hasil Belajar

Dari data yang didapat setelah melaksanakan Ulangan Harian (UH) I dan Ulangan Harian (UH) II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing didapat hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari perbandingan antara skor dasar ke Ulangan Harian (UH) I dan dari Ulangan Harian I ke Ulangan Harian (UH) II. Dimana peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke Ulangan Harian I dan Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II.

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I dan UH II. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan II pada materi pokok sifat-sifat cahaya setelah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



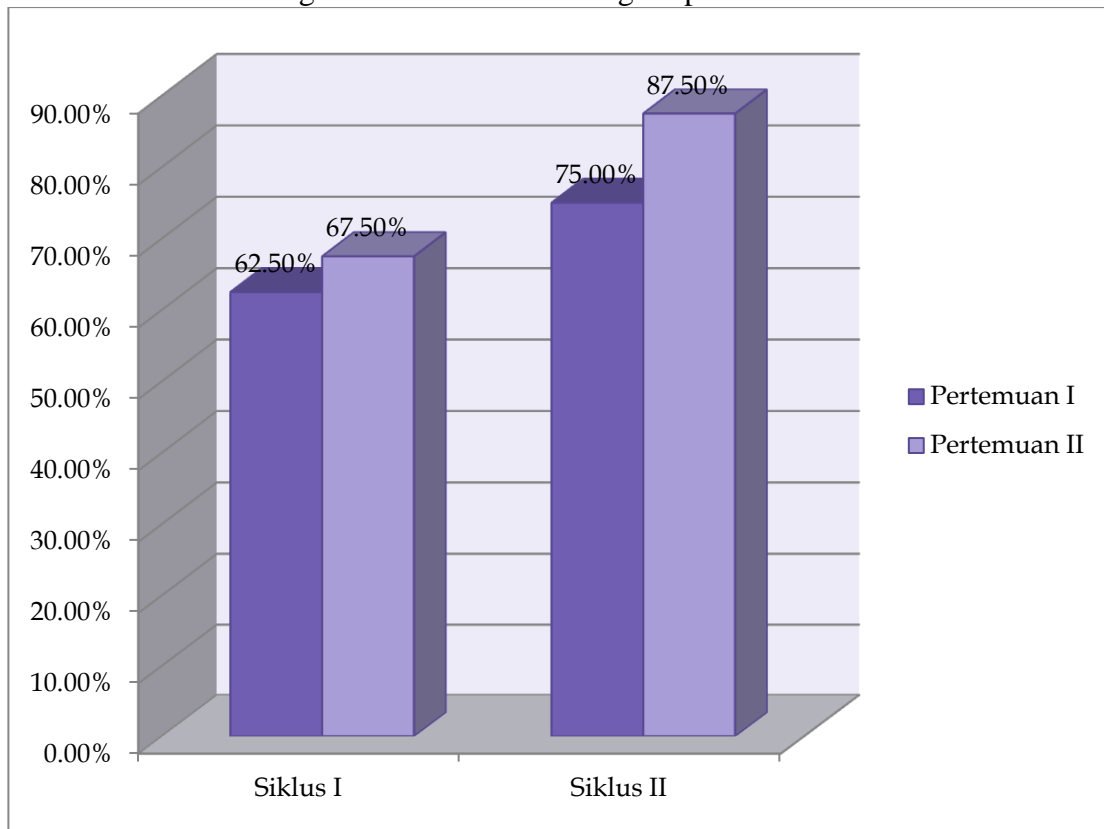
Berdasarkan grafik diatas pada siklus I, siswa yang berhasil adalah 23 orang (60,52%) dan siswa yang tidak berhasil 15 orang (39,47%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 73,55. Selanjutnya pada siklus II siswa yang berhasil adalah 34 orang (89,47%) dan siswa yang tidak berhasil 4 orang (10,52%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh

sebesar 80,13. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa ditunjukkan pada persentase siswa yang berhasil pada ulangan harian I dan II, yaitu dari 60,52% menjadi 89,47% atau mengalami peningkatan sebesar 28,95%.

#### Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi guru yang dilakukan pada siklus I dan II pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

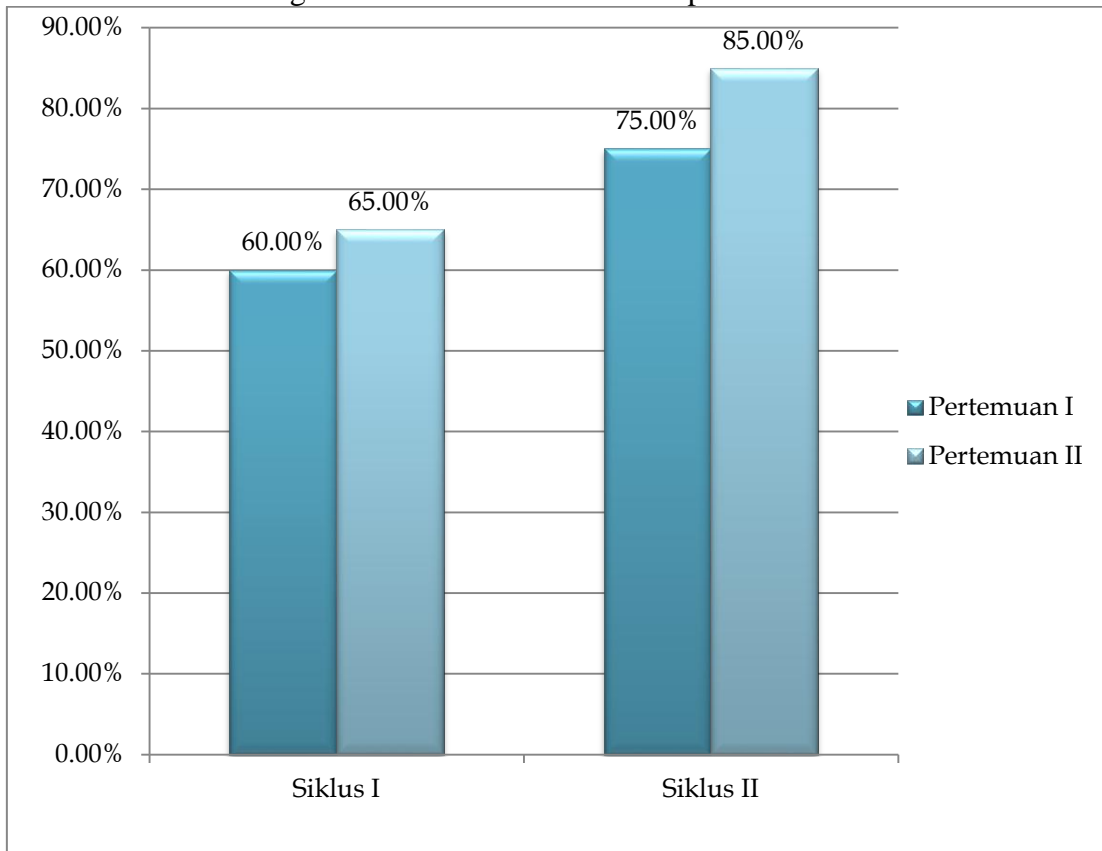
Grafik 2 Peningkatan rata-rata aktifitas guru pada siklus I dan siklus II



### Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD Negeri 168 Pekanbaru pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3 Peningkatan rata-rata aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II



Berdasarkan tabel rata-rata presentase aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada pertemuan pertama di siklus I rata-rata aktivitas siswa 60,00% dengan kategori cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 65,00% dengan kategori cukup, Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu rata-rata aktivitas siswa 85,00%. Jadi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan karena siswa langsung terlibat dalam penyelidikan yang nyata dengan percobaan yang dilakukan, sehingga siswa mudah untuk mengingat materi yang diajarkan.

## PEMBAHASAN

Melalui dua siklus penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru dinyatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa setelah dilakukan dengan tindakan. Terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana dari rata-rata skor dasar sebesar 65,26 terjadi peningkatan pada UH I menjadi 73,55 terjadi peningkatan sebesar 8,29 poin. Pada UH I rata-rata 73,55 dan UH II rata-rata 80,13. Dari UH I ke UH II terjadi peningkatan sebesar 6,58 poin. Total peningkatan sebesar 14,87.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar IPA. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu Mengajukan pertanyaan pada fase 1 karena dengan keterampilan bertanya dan mendengarkan secara efektif, penting untuk keberhasilan mengajar. Suatu ungkapan yang menyatakan bahwa *it is better to ask some question than to know all the answers* (Thurber), menunjukkan betapa pentingnya orang bertanya. Dalam hubungannya dengan proses belajar, pentingnya bertanya itu dapat kita lihat pada beberapa pernyataan antara lain: (1) jantung strategi yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan oleh guru (Fraenkel), (2) dari sekian banyak metode pengajaran, yang paling banyak dipakai ialah bertanya (Bank), (3) bertanya adalah salah satu teknik yang paling tua dan paling baik (Clark), (4) mengajar itu adalah bertanya (Dewey), dan (5) pertanyaan-pertanyaan adalah unsur utama dalam strategi pengajaran, merupakan kunci permainan bahasa dalam pengajaran (Hyman). Karena itu, tidak disangkal lagi pentingnya bertanya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Ini juga diperkuat dengan teori menurut Paul B. Diedrich yaitu kegiatan siswa dapat digolongkan sebagai *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengerluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi. Pada fase 2 yaitu Merencanakan dan melaksanakan suatu percobaan sederhana, dengan merencanakan suatu kegiatan, maka pembelajaran akan lebih terstruktur. Melalui peranan tugas terstruktur dan tertulis hasil merangkum, latihan dan diskusi maka pemahaman siswa akan meningkat.

Pada fase ke 4 yaitu Menggunakan data, dengan menggunakan data maka siswa diberi kesempatan menganalisis dan menguji hipotesis sehingga siswa dapat membuat laporan/penjelasan. Ini juga diperkuat dengan Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt. Hal ini tampaknya juga relevan dengan konsep teori belajar yang diawali dengan suatu pengamatan. Belajar memecahkan masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari :

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu : dari skor dasar 65,26 meningkat menjadi 73,55 pada UH I terjadi peningkatan sebesar 8,29 poin (12,70%) sedangkan dari rata-rata UH I sebesar 73,55 meningkat menjadi 80,13 pada UH II terjadi peningkatan sebesar 6,58 poin (10,08%) secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 14,87 poin (22,78%).
2. Ketuntasan klasikal pada siklus I, siswa yang berhasil adalah 23 orang (60,52%) dan siswa yang tidak berhasil 15 orang (39,47%). Selanjutnya pada siklus II siswa yang berhasil adalah 34 orang (89,47%) dan siswa yang tidak berhasil 4 orang (10,52%).
3. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan pertama sebesar 62,50% dan pada pertemuan kedua sebesar 67,50% terjadi peningkatan sebesar (5%) dan pada siklus II pada pertemuan pertama sebesar 75,00% dan pada pertemuan kedua sebesar 87,50% terjadi peningkatan sebesar (12,5%).
4. Persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 60,00% dan pada pertemuan kedua sebesar 65,00% terjadi peningkatan sebesar (5%) dan pada siklus II pada pertemuan pertama sebesar 75,00% dan pada pertemuan kedua sebesar 85,00% terjadi peningkatan sebesar (10%).

### **2. Saran**

1. Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tahapan- tahapan model pembelajaran inkuiri diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Bagi yang ingin mengadakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Mahmud Alpusari, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Syahrilfuddin S.Pd, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali peneliti dengan ilmu.
6. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 168 Pekanbaru dan Ibu Resmi L. Tobing S.Pd selaku Wali Kelas V B yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NRC. 2000. *Inquiry and the National Science Education Standards: A Guide for Teaching and Learning*. Washington, D.C: National Academy Press
- P. Bundu, 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, S. 2009. *Indikator Prestasi Belajar*. Tersedia: <http://blog.archive.com> [9 Mei 2009].
- Sulistiyorini, S. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyono, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV SD*. Bogor: Ghalia